

Pengaruh Kompetensi Komunikasi Instruksional Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Melalui Minat Belajar

Jefri, Nurjanah

Universitas Riau

Email: nurjanah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa besar pengaruh kompetensi komunikasi instruksional *Assistant Teaching* Matematika terhadap prestasi akademik peserta didik melalui minat belajar. Populasi dalam Penelitian ini sebanyak 231 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu *Non-Probability Sampling* berjumlah 133 orang. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Uji validitas instrumen dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji kolinieritas, uji multikolinieritas dan uji homoskedastisitas. Analisis data menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Struktural Equation Modelling-PLS*) dengan aplikasi WarpPLS 6.0. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi komunikasi instruksional *Assistant Teaching* Matematika terhadap prestasi akademik peserta didik sebesar 0,74(74%) melalui pengujian koefisien *direct effect*. Kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh kompetensi komunikasi instruksional *Assistant Teaching* Matematika terhadap prestasi akademik peserta didik melalui minat belajar sebesar 0,66 (66%) dari hasil pengujian (*indirect effect*). Hasil pengujian model mediasi menjelaskan bahwa model mediasi diterima dengan kriteria APC dan $ARS < 0,05$ serta $AVIF < 5$. Sedangkan besar efek mediasi yang dihitung dengan metode *Variance Accounted For*(VAF) sebesar 68,68%, termasuk dalam kategori pemediasi parsial

Kata kunci: Komunikasi, Kompetensi, Instruksional, Minat Belajar, Prestasi Akademik

Abstract

The purpose of this study was to study and analyze the great competencies of instructional assistance for Mathematics Teaching Assistant on academic achievement of students through interest in learning. The population in this study were 231 students. The technique used in the sample sample is Non-Probability Sampling collecting 133 people. Methods of collecting data with a questionnaire. Test the validity of the instrument with the Cronbach Alpha reliability coefficient. Analysis prerequisite test which included normality test, linearity test, collinearity test, multicollinearity test and homoastasticity test. Data analysis using SEM-PLS analysis (Structural Equation Modeling-PLS) with WarpPLS 6.0 application. The results of the study showed a positive and significant influence on the Teaching Assistant Mathematics instructional competence of students on academic achievement of 0.74 (74%) through testing the coefficient of direct influence. Then, the positive and significant influence of instructional communication competencies, Mathematics Teaching Assistant on students' academic performance through learning interest is 0.66 (66%) from the test results (indirect effects). The results of testing the mediation model explained that mediation models were accepted with APC and ARS criteria < 0.05 and $AVIF < 5$. while the major influence of mediation calculated by the Variance Accounted For (VAF) method is 68.68%, included in the category of partial mediation.

Keywords: Communication, Competence, Instructional, Interest to Learn, Academic Achievement

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran utama dalam kegiatan membimbing dan membina peserta didik dalam proses belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing, memahami kemampuan peserta didik guna menggali potensi yang dimilikinya, serta mengatasi kendala-kendala yang dihadapi masing-masing peserta didik. Informasi yang disampaikan seorang guru harus memiliki sebuah pemahaman yang mudah dimengerti peserta didiknya. Untuk mempermudah hal tersebut, setiap orang sudah dikaruniai sebuah kemampuan dasar (kompetensi) dalam berkomunikasi.

Kompetensi sendiri memiliki pengertian suatu kemampuan seseorang yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan tertentu sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Kata kunci dari kompetensi adalah kemampuan yang sesuai standar. (Hannawa and Spitzberg, 2015:19). Kompetensi berarti banyak hal untuk orang yang berbeda disarankan bahwa sejumlah masalah harus dipertimbangkan sebelum berbagai jenis konseptualisasi yang jelas dapat ditentukan. Isu-isu ini, antara lain, termasuk definisi dasar kompetensi, apakah kompetensi harus dinilai dari perspektif aktor atau pengamat, apakah kompetensi memerlukan kognisi atau perilaku, apakah kompeten dalam

beberapa pengertian umum atau hanya dalam hal situasi tertentu, dan apakah kompetensi membutuhkan perilaku yang tepat dan efektif. (Hannawa and Spitzberg, 2015:19).

Sedangkan menurut John Wie-mann (1977) mendefinisikan kompetensi komunikasi sebagai kemampuan seorang yang berinteraksi untuk memilih di antara perilaku-perilaku komunikatif yang tersedia agar ia dapat berhasil mencapai tujuan-tujuan interpersonalnya sendiri, sambil mempertahankan reputasi dan arah rekan-rekannya yang berinteraksi dalam batasan-batasan situasi. (Hannawa and Spitzberg, 2015:20-21) kompetensi komunikasi adalah kemampuan individu untuk beradaptasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya dari waktu ke waktu. Brian H. Spitzberg dan William R. Cupach (1984) (dalam Hannawa dan Spitzberg 2015:239).

Sedangkan menurut Spitzberg dan Cupach (1984) kompetensi komunikasi adalah kemampuan individu untuk beradaptasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya dari waktu ke waktu. (Dalam Hannawa dan Spitzberg 2015:427), *The Rhetorical and Relational Goal Theory* adalah pendekatan dalam konteks komunikasi instruksional yang diharapkan mampu menumbuhkan relasi (*relational*) antara pendidik dan peserta didik untuk disukai dan diterima dikelas. Selain itu, pendidik dan peserta didik juga memiliki kebutuhan retorika (*rhetorical*) untuk mencapai tujuan atau prestasi secara akademik.

Jadi, aspek retorikal lebih mengarah pada pencapaian tujuan dalam bidang akademik peserta didik, sedangkan relasi adalah dukungan dari faktor psikologi perilaku dalam kegiatan pengajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (Mottet, 2006:265). Morreale merangkum komponen inti dalam kompetensi komunikasi instruksional dari beberapa penelitian sebelumnya menjadi “CHAIR” (*Credibility and Clarity, Humor, Affinity-seeking, Immediacy, Relational Power*) sebagai metafora dalam penelitian selanjutnya tentang kompetensi komunikasi instruksional.

Menurut Yusup (2010:57), komunikasi instruksional berarti komunikasi dalam bidang instruksional. Dengan demikian, apabila ingin membicarakan komunikasi instruksional, maka dengan sendirinya kita tidak bisa lepas dari pembahasan mengenai kata atau instruksional itu sendiri. Instruksi berhubungan erat dengan pengajaran merupakan tindakan komunikatif. Ada hubungan kritis antara pengajaran dan kompetensi komunikasi instruksional, artinya mengajar dengan efektif dan tepat. Dengan demikian disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi instruksional adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan kegiatan komunikasi ketika mengajar sehingga tercapailah hasil yang diinginkan oleh guru dan peserta didik. Kompetensi komunikasi instruksional dapat dikatakan efektif jika seorang guru memiliki tujuan retorik dan tujuan relasional serta kebutuhan akademik dan kebutuhan relational. {11}

Namun, kompetensi komunikasi instruksional guru belum tentu dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal peserta didik tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Yusup (2010:58)

Menurut Slameto (2013:2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Prestasi akademik yang biasa disebut sebagai prestasi belajar James Patrick Chaplin, 1981 (dalam Suryabrata, 2006:33), prestasi belajar merupakan keberhasilan tertentu yang bersifat khusus dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan tugas belajar atau akademik. Biasanya prestasi belajar terbagi menjadi prestasi belajar akademik dan non akademik.

Pada dasarnya kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik secara simultan dan parsial, (Rusnandi, 2013). Di samping itu juga, adanya Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Matematika menunjukkan pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,706 (Sirait 2016). kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara komunikasi instruksional terhadap prestasi akademik peserta didik melalui minat belajar.

Komunikator yang kompeten memiliki motivasi, pengetahuan, dan keterampilan tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Spitzberg dan Cupach dalam (Payne, 2005:65-66) bahwa terdapat tiga komponen kompetensi komunikasi, yaitu: *knowledge*, *skills*, dan *motivation*. McCroskey menjelaskan tujuan dari pengajaran dalam komunikasi adalah untuk meningkatkan peserta didik menjadi lebih cerdas dalam melakukan apapun. Ada tiga elemen yang dikenal sebagai domain (ranah) pembelajaran yakni kognitif, psikomotor, dan afektif. Ketiga elemen ini dibahas dalam konteks pembelajaran tentang komunikasi. (Mottet, 2006:6).

Morreale dalam Hannawa dan Spitzberg (2015:463) menjelaskan bahwa para peneliti komunikasi instruksional, baik menggunakan metode *positivistik*, *interpretatif*, atau *kritis*, cenderung berfokus pada beberapa variabel yang berbeda yang

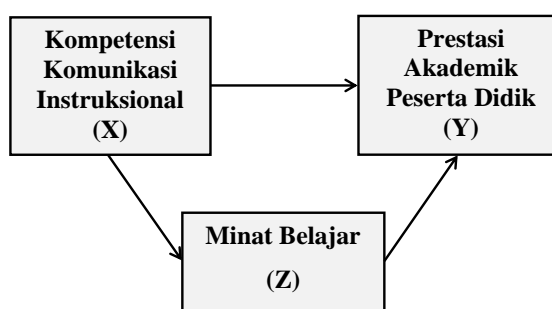
mungkin kita sebut sebagai ‘komponen penting’ dari kompetensi komunikasi instruksional. Ada enam komponen kompetensi komunikasi yang sering muncul pada penelitian-penelitian sebelumnya dalam berbagai tingkat, dan dalam lingkungan belajar di mana kompetensi komunikasi dipraktekkan atau diamati selanjutnya dirangkum oleh Beebe dan Mottet dalam Hannawa dan Spitzberg (2015:463), yaitu *Immediacy*, *Affinity-seeking*, *Relational Power*, *Credibility*, *Clarity*, dan *Humor*.

Selanjutnya, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Menurut Sardiman dalam Susanto (2014:57) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Menurut Slameto (2013:180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Djaali (2009:125-126) menyebutkan bahwa indikator pada minat belajar siswa ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Adapun Prestasi akademik seorang peserta didik dapat dilihat atau diukur dari kemampuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

Menurut Bloom dalam kemampuan terbagi menjadi tiga aspek yakni: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar minimal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Surya & Barlow menyatakan jenis dan indikator dalam prestasi belajar siswa yang secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut: (Syah, 2012: 217. Kompetensi komunikasi instruksional (X) merupakan variabel independen dengan 6 indikator. Minat Belajar (Z) merupakan variabel intervening dengan 4 indikator. Prestasi Akademik merupakan variabel dependen dengan 3 indikator. Minat belajar sebagai variabel intervening berfungsi sebagai jembatan (pemediasi) pengaruh antara kompetensi komunikasi instruksional dan prestasi akademik.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh kompetensi komunikasi instruksional *Assistant Teaching* Matematika terhadap prestasi akademik peserta didik. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh

kompetensi komunikasi instruksional *Assistant Teaching* Matematika terhadap prestasi akademik peserta didik melalui minat belajar’.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:55) suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Matematika di KUMON Melur Pekanbaru. Populasi tersebut berjumlah adalah 231 orang peserta didik. Pada Level Bawah/Rendah sebanyak 98 orang, Level Medium/Sedang sebanyak 42 orang peserta didik, dan Level Atas/Tinggi sebanyak 91 orang dengan teknik sampling *Non-Probability Sampling* dan *purposive sampling* karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Penulis melakukan beberapa uji awal yaitu, Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*) : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Pengujian Model Struktural (*Inner Model*): dengan uji kecocokan model (*model fit*) *path coefficient* dan R^2 , Pengujian Asumsi Klasik (Uji Prasyarat): Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Linearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur data mengenai sikap responden. Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM-PLS (*Struktural Equation Modelling-PLS*) dengan bantuan aplikasi WarpPLS 6.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah responden laik-laki sebesar 55,64%. Setengah dari responden berasal dari Sekolah Dharma Yudha. Jumlah responden terbesar adalah $\frac{1}{4}$ dari jumlah keseluruhan responden duduk dikelas 5 SD. Jika dilihat dari kebanyakan responden sedang menempuh Level G sebesar 18%. Presentase terbesar berdasarkan prestasi responden adalah 25% responden yang memiliki 3 tingkat diatas tingkatan kelas.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tanggapan Responden terhadap Variabel Kompetensi Komunikasi Instruksional, Variabel Minat Belajar, dan Variabel Prestasi Akademik menunjukkan sebagian besar peserta yang menjadi responden memilih Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S).

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Berdasarkan hasil Uji Validitas semua R_{hitung} 51 item uji lebih besar dari pada R_{tabel} yakni 0,361. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut dinyatakan valid atau layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas nilai *Cronbach Alfa* dari indikator

ketiga variabel lebih besar dari 0,6 yang membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel dan layak dipergunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hasil pengujian model struktural (*Inner Model*) menunjukkan bahwa model dapat dikatakan fit atau uji kecocokan model (model fit) telah diterima berdasarkan sepuluh hasil yang ada *output general result*.

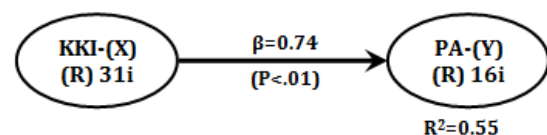
Pengujian Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

Lima uji dalam Pengujian Asumsi Klasik (Uji Prasyarat) pada penelitian ini menunjukkan hasil: data dinyatakan berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model SEM. data bersifat linier, tidak terjadi autokorelasi, dan model SEM ini memiliki gejala heteroskedastisitas.

Pengujian *Direct Effect*

Hasil pengujian *Direct Effect* dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi instruksional (KKI) berpengaruh terhadap Prestasi Akademik (PA) dengan nilai beta 0,74 dengan signifikansi $p < 0,01$.

Gambar 2. *Direct Effect* (Model 1)

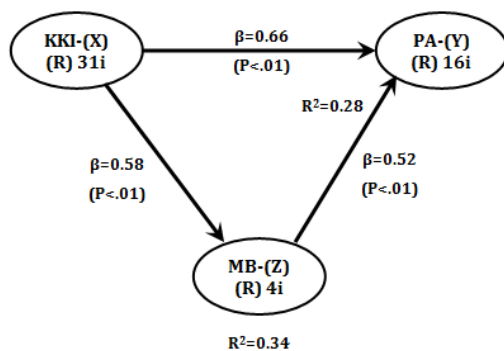


Sumber : Olahan Peneliti dengan bantuan WarpPLS 6.0, 2019

Pengujian *Indirect Effect*

Hasil pengujian *Indirect Effect* dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi instruksional (KKI) berpengaruh terhadap Prestasi Akademik (PA) melalui minat belajar dengan nilai beta 0,66 dengan signifikansi $p < 0,01$.

Gambar 3. *Indirect Effect* (Model 2)



Sumber : Olahan Peneliti dengan bantuan WarpPLS 6.0, 2019

Pengujian Model Mediasi

Hasil estimasi model (1) *direct effect* koefisien APC sebesar 0,740; model (2) *indirect effect* sebesar 0,422 dan keduanya mempunyai nilai *p-value* sebesar $< 0,001$. Hasil estimasi model (1) *direct effect* koefisien ARS sebesar 0,476; model (2) *indirect effect* sebesar 0,371 dan keduanya mempunyai nilai *p-value* sebesar $< 0,001$. Sedangkan hasil estimasi model (1) *direct effect* koefisien ARS sebesar 1,793 model (2) *indirect effect* sebesar 1,471 dan keduanya mempunyai nilai *p-value* sebesar < 5 . Berdasarkan hasil di atas menunjukkan kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi yaitu nilai APC dan ARS signifikan secara statistik dan AVIF kurang dari 5. Hasil di atas

menunjukkan bahwa persyaratan untuk pengujian model mediasi diterima.

Besar efek mediasi dapat digunakan dengan metode *Variance Accounted For* (VAF). Persentase hasil perhitungan efek mediasi dalam model SEM ini sebesar 68,68%, yang dikategorikan sebagai pemediasi parsial.

Pembahasan

Peningkatan prestasi akademik peserta didik berdasarkan peningkatan kompetensi komunikasi instruksional melalui minat belajar karena adanya beberapa indikator. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Ketertarikan Siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.

Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Keterlibatan Siswa adalah ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan *The Rhetorical and Relational Goal Theory*, dapat dilihat dari porposisi pertama sudah dapat dinyatakan peserta didik memiliki kebutuhan (akademik dan relasional). Terbukti pada hasil kuesioner yang dikumpulkan oleh peneliti yang memiliki rata-rata persentase tinggi dengan skala sangat setuju dan setuju pada nomor item (36-51) bahwa dinyatakan kebutuhan (akademik dan relasional) peserta didik telah terpenuhi. Pada porposisi kedua sudah jelas benar adanya dikarenakan terbuktinya proposisi pertama, secara tidak langsung memenuhi proposisi kedua yakni, *Assistant Teaching* harus memiliki keduanya tujuan retorik dan relasional. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil kuesioner tanggapan responden terhadap sikap dan cara berkomunikasi *Assistant Teaching*.

Proposisi ketiga dan keempat dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi akademik yang telah diraih oleh peserta didik. Itu menandakan bahwa pada proposisi ketiga, *Assistant Teaching* dengan menetapkan tujuan retorik dan relasional yang sesuai serta menggunakan komunikasi yang sesuai strategi untuk mencapai tujuan mereka. Pada proposisi ke empat, hasil kuesioner nomor item dari indikator minat belajar menjadi bukti proposisi keempat telah dilakukan. Hampir semua responden memiliki minat yang cukup tinggi dalam belajar matematika.

Terakhir pada proposisi kelima, *Assistant Teaching* mengaplikasikan tujuan relasional dan retorik sesuai tingkatan kelas

atau level. Dari hasil observasi peneliti, cara menghadapi anak-anak di tingkat SD dalam hal minat belajar misalnya, *Assistant Teaching* harus memiliki perhatian penuh, komunikasi yang relatif membangun peserta didik. Jadi berbagai tingkatan kelas atau levelnya, pengaplikasian komunikasi yang efektif harus pada konteks yang berbeda pula. Dapat disimpulkan bahwa, kelima proposisi dari *The Rhetorical and Relational Goal Theory* telah uji dan hasilnya sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

Perasaan senang atau suka terhadap pelajaran matematika membuat peserta didik giat dan terus menerus mempelajari ilmu tersebut. Hampir semua peserta didik yang sudah menyelesaikan program matematika (*completer*) tertarik dan melanjutkan belajar matematika pada level tambahan (Level X). Peserta didik yang melanjutkan level tambahan ini dipastikan tidak ada paksaan dalam hal mempelajari matematika. Selain itu, keterlibatan peserta didik terhadap lomba sangat positif, terbukti dari prestasi yang telah diraih hingga di tingkat Internasional.

Dari hasil pengolahan statistik, peneliti mencoba mengkaitkan dengan menganalisis data-data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian. Peneliti mendapatkan data-data yang dapat mendukung hasil pengolahan statistik berupa data primer yakni data prestasi peserta didik yang memiliki tingkat perbandingan level dengan tingkatan kelas. Seperti pada Tabel 4.2.5.

Tabel menjelaskan bahwa sebesar 90% responden memiliki prestasi berupa tingkat Level diatas dari tingkatan kelasnya (satu tingkat maupun sampai delapan tingkat diatas tingkatan kelasnya). Itu berarti hanya 10% dari total responden yang berjumlah 14 orang yang tidak memiliki prestasi tersebut. Tidak hanya itu, beberapa orang responden juga memiliki prestasi akademik (2015-2018) yang terbagi menjadi 3 tingkatan prestasi yaitu regional, nasional maupun internasional. Peneliti merangkum prestasi akademik responden dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Prestasi Akademik Responden

No.	Tingkat Prestasi	Jumlah Prestasi	Persentase
1.	Regional	38	35%
2.	Nasional	14	13%
3.	Internasional	58	53%
Total		110	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Hal ini menjadi faktor pendukung bahwa kompetensi komunikasi instruksional *Assistant Teaching* berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa minat belajar mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hal ini mengindikasikan, bahwa peserta didik telah memiliki minat belajar yang tinggi dalam dirinya, dapat dilihat dari prestasi akademik peserta didik baik itu dalam keberhasilan pada tingkatan jika dibandingkan {17}

dengan tingkatan kelasnya maupun prestasi dalam perlombaan matematika.

PENUTUP

Pengaruh kompetensi komunikasi instruksional *Assistant Teaching* matematika terhadap prestasi akademik peserta didik positif dan signifikan. Hipotesis pertama (H_1) ini telah diterima dengan hasil estimasi pengaruh langsung sebesar 0,74 (74%) dan signifikansi dengan nilai $p < 0,01$.

Pengaruh kompetensi komunikasi instruksional *Assistant Teaching* matematika terhadap prestasi akademik peserta didik melalui minat belajar Pekanbaru positif dan signifikan. Hipotesis Kedua (H_2) diterima dengan hasil korelasi sebesar 0,66 (66%) dan signifikansi dengan nilai $p < 0,01$. Bentuk mediasi model SEM ini adalah mediasi sebagian (*partial mediation*). Hal ini dikarenakan terlihat adanya penurunan antara pengaruh secara langsung (*direct effect*) = 0,74 dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) = 0,66. Besar efek mediasi diolah dengan metode *Variance Accounted For* (VAF) yang dilakukan dengan perhitungan statistik sesuai pedoman dan kriteria pengujian mediasi VAF, maka dapat disimpulkan VAF sebesar 68,68%, termasuk dalam kategori pemediasi parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hannawa, Annegret F. and Brian H. Spitzberg. 2015. *Communication Competence: Handbook of Communication Competence*. Berlin: Mouton de Gruyter. <https://www.safaribooksonline.com/library/view/communication-competence/9783110395228/> diakses pada tanggal 16 Juni 2018 pukul 22.29
- Jones, Richard. G., Jr. 2013. *Communication in the real world: An introduction to communication studies*. Irvington, NY: Flat World Knowledge. <https://www.saylor.org/site/wp-content/uploads/2013/06/Communication-in-the-Real-World.pdf> diakses pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 20.02
- Marshitha. 2011. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Isma Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. http://repository.uinsuska.ac.id/2263/1/2011_2011317.pdf diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 15.47
- Morreale, Sherwyn P, Brian H. Spitzberg, J. Kevin Barge, Julia T. Wood, Sarah J. Tracy. 2004. *Introduction to Human Communication*. USA: Wadsworth Group. https://aclasites.files.wordpress.com/2017/02/sherwyn_p_morreale_brian_h_spitzberg_j_kevinbookfi-org-copy.pdf
- Mottet, Timothy P, Virginia P. Richmond and James C. McCroskey. 2006. *Handbook of Instructional Communication: Rhetorical and Relational Perspectives*. New York: Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781317347996> diakses pada tanggal 21 Juni 2018 pukul 23.02
- Sardiman. A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono dan Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teknik Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusup, Pawit M. 2010. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meideastuti, Ade Kristi. 2013. *Pengaruh Komunikasi Guru dan Kondisi Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/19052/1/7101408070.pdf> diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 22.26
- Rusnandi, Hilma. 2011. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/6631/1/8309.pdf> diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 14.21
- Surip, Muhammad. 2017. *Komunikasi Instruksional*. Literatur Online. Medan: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. <https://media.neliti.com/media/publications/74812-ID-komunikasi-intruksional.pdf> diakses pada tanggal 4 April Maret 2018 pukul 20.39
- McCroskey. James C. 1981. *Communication Competence and Performance: A Research And Pedagogical Perspective*. West-Virginia University. Amerika Serikat: To The Educational Resources Information Center (Eric). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED203401.pdf> diakses pada tanggal 19 September 2018 pukul 20.11
- Payne, Holly J. 2005. *Reconceptualizing Social Skills in Organizations : Exploring the Relationship between Communication Competence, Job Performance and Supervisory Roles*. Journal of Leadership & Organizational Studies, Vol.11,

No.2.<https://agustinazubair.files.wordpress.com/2013/10/8-communication-competence-and-job-performant-payne-xxxall.pdf> diakses pada tanggal 19 Juni 2018 pukul 20.23

Salleh, Lailawati Mohd. 2008. *Communication Competence: A Malaysian Perspective. Human Communication*. A Publication of the Pacific and Asian Communication Association, Vol. 11, No. 3, hlm. 303-312. Faculty of Economics and Management, Universiti Putra Malaysia, Serdang, Selangor, Malaysia. https://www.researchgate.net/publication/271503142_Communication_Compentence_A_Malaysian_Perspective diakses pada tanggal 16 Juni 2018 pukul 21.02

Spitzberg, Brian H. 2009. *Communication Competence as Knowledge, Skill, and Impression*. Communication Education. North Texas State University. New York: Routledge. <http://www.tandfonline.com/loi/rced20> diakses pada tanggal 19 September 2018 pukul 20.23

Worley, Debra. Scott Titsworth and David W. Worley & Myrna Cornett-DeVito. 2007. *Instructional Communication Competence: Lessons Learned from Award-Winning Teacher*. New York: Routledge. <http://www.tandfonline.com/loi/rcst20> diakses pada tanggal 25 September 2018 pukul 21.46